

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai gaya kepemimpinan direktur dalam Badan Usaha Milik Desa kedungpari di Kecamatan Mojowarno secara mendalam dan komprehensif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ketua, sekretaris, bendahara dan pegawai yang berlokasikan di Desa Sumberwinong Kedungpari, Kecamatan. Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61475. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

3.3 Informan Peneliti

Untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian penulis mendapatkan data melalui informan yang didapatkan dari proses wawancara, wawancara dilakukan kepada:

Table 1.2 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Usia	Lama Bekerja
1.	H. SUYONO	DIREKTUR	66	8 TAHUN
2.	SUHARI	PENASEHAT	63	8 TAHUN
3.	NUR ARIFIN	KETUA	68	8 TAHUN
4.	ENDI SUDARMANTO	SEKRETARIS	53	5 TAHUN
5.	SUROSU	BENDAHARA	66	8 TAHUN

Sumber: BUMDES 2024

3.4 Metode Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Observasi

Metode Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap

gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses kerja pada Badan Usaha Milik Desa kedungpari di Kecamatan Mojowarno

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan proses kinerja tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang ada.

2) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang model gaya kepemimpinan yang diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa kedungpari di Kecamatan Mojowarno

3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait komunikasi pada bagian staf administrasi meliputi: cara penyampaian informasi, cara penulisan / pengiriman surat penawaran kerja sama dengan pihak lain dan sebagainya.

Peneliti sudah melakukan pra wawancara untuk mendapatkan data pendukung permasalahan, pra wawancara dilakukan kepada ketua, sekretaris, bendahara dan pegawai Badan Usaha Milik Desa Kedungpari di Kecamatan Mojowarno. Pertanyaan tersebut meliputi:

3.5 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses gaya kepemimpinan yang di terapkan pada Badan Usaha Milik Desa kedungpari di Kecamatan Mojowarno. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data surat menyurat serta foto-foto kegiatan proses kerja yang sedang berlangsung.

3.6 Keabsahan data

3.6.1 Trustworthines

Berdasarkan penjelasan dari (Shah dan Corley, 2006) serta (Shenton, 2004) terdapat empat kriteria yang dapat digunakan guna menjaga kepercayaan dalam penelitian kualitatif yakni *creadibility*, *transferability*, *dependability*, serta *comfirmability*.

1. Creadibility

Pada penelitian ini dalam menjaga *creadibility* peneliti memakai triangulasi sumber dan triangulasi teori untuk meyakinkan tingkat validitas jawaban yang diperoleh dari informan, dengan demikian peneliti mengemukakan sejumlah pertanyaan yang mendekati kesamaan dengan tujuan untuk memastikan jawaban atau informasi yang diberikan informan tetap setara.

2. Transferability

Supaya dapat memperhatikan *transferability* pada penelitian ini, konsep, kategori, serta sub kategori yang timbul dari hasil analisis wawancara serta dokumen arsip dipindah ke dalam file spreadsheet serta berkas hasil wawancara

kemudian diunggah pada layanan google drive sebagai persiapan jika berkas tersebut diperlukan pada saat tertentu.

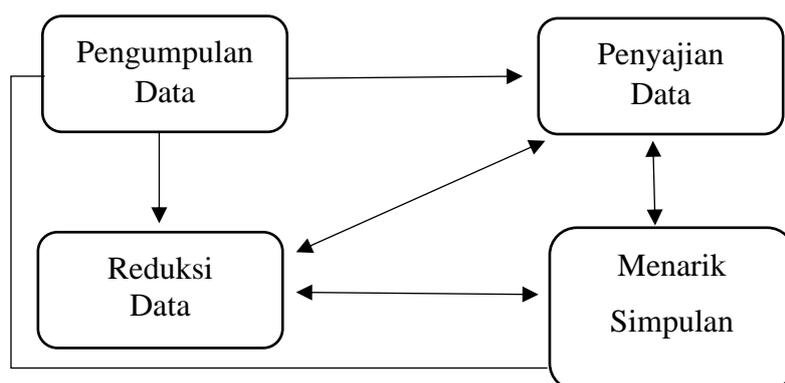
3. Dependability

Dependability pada penelitian ini dilaksanakan melalui cara menghimpun data hingga mencapai pada keadaan saturation dengan demikian akan menciptakan sebuah kategori yang konsisten.

4. Comfirmability

Comfirmability merupakan netralitas atau derajat temuan yang konsisten dan dapat diulang, pada kriteria ini memiliki tujuan dalam menghindari bias peneliti (Connelly, 2016). Penelitian ini keseluruhan data yang didapatkan dari informan melalui rekaman wawancara, catatan pada booknote kemudian di transkripkan dengan tujuan menghindari bias dari peneliti oleh karena itu comfirmability dapat terjaga.

3.6.2 Triangulasi data



Gambar 2.2 Triagulasi Data

Triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data juga sumber data (Sugiyono, 2017). Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi menaikkan

pemahaman peneliti akan data serta fakta yang dimiliki, triangulasi sebagai teknik pemeriksa keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang lain di luar data guna keperluan pembandingan atau pemeriksaan data (Gunawan, 2014). Penelitian ini triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode serta triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan memeriksa kebenaran informasi tertentu memakai berbagai sumber memperoleh data, oleh karena itu triangulasi dapat diartikan melakukan pengecekan ulang (membandingkan) informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber yang berbeda (Gunawan, 2014). Penelitian selain menggali informasi menggunakan hasil wawancara, observasi, dokumen, arsip, serta gambar atau foto. Setiap cara tersebut tentu mendapatkan bukti atau data tidak sama, maka selanjutnya dapat memberikan sebuah pandangan (insights) data yang berbeda tentang fenomena yang sedang diamati. Pandangan tersebut akan memunculkan keluasan pengetahuan dalam memperoleh kebenaran handal.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dijalankan dengan memakai beberapa metode pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari perolehan data melalui 3 metode pengumpulan data tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan tujuan menelaah konsistensi temuan pada penelitian.

3. Triangulasi teoritik

Triangulasi teoritik adalah memakai dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu, penelitian kualitatif menghasilkan sebuah hasil akhir berupa sebuah rumusan informasi (thesis statement). Informasi tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang sesuai dengan tujuan menjauhi bias peneliti individu mengenai hasil temuan atau kesimpulan yang dibentuk. Triangulasi teori juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman apabila peneliti sanggup mendapatkan pengetahuan teoritis secara luas sesuai analisis data (Gunawan, 2014)

3.7 Teknis analisis data

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 tahapan yakni first order concepts, second order themes, juga aggregate dimension. Pada tahap pertama diawali dengan first order concepts proses bertujuan untuk identifikasi konsep yang sesuai kenyataan atau fakta dengan data kemudian mengelompokkan ke dalam sejumlah kategori (Geoia, Corley, dan Hamilton, 2012).

Second order themes, menyambungkan antara kategori guna membentuk hubungan teoretis yang menjelaskan serta menggambarkan fenomena. Hal ini dilakukan untuk menentukan kategori yang dapat mewakili konsep yang sudah ada ataupun baru guna memberi label kategori yang tepat (Geoia, Corley, dan Hamilton, 2012). Aggregate dimension, menelaah lebih lanjut untuk penyaringan tema yang timbul pada second order tepat (Geoia, Corley, dan Hamilton, 2012).